

Berhenti Mewariskan Konflik



Tidak Membuat Konflik Baru

PERNYATAAN SIKAP KEBANGSAAN

Dalam rangka refleksi Kongres Pemuda dan semangat Sumpah Pemuda Indonesia, 28 Oktober 1928, Kami sebagai bagian integral anak bangsa Indonesia menyadari bahwa Bangsa Indonesia wajib sadar dan waspada tidak berada di ruang hampa, melainkan hidup bersama berbagai bangsa dan negara yang punya kepentingan nasional subjektif sendiri yang belum tentu sama, bahkan mungkin bertentangan dengan Tujuan Nasional Indonesia.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa bangsa Indonesia dianugerahi wujud dan letak Geografis sebagai negara kepulauan Indonesia di antara Samudera Hindia - Pasifik, dan Benua Asia - Australia serta memiliki berbagai sumber daya alam melimpah, maupun posisi silangnya sebagai jalur navigasi laut yang strategis bagi pelayaran internasional, membuat Indonesia selalu masuk dalam radar kepentingan politik global negara-negara adidaya. Akibatnya, Indonesia berada di pusaran pertarungan kepentingan geopolitik mereka untuk dikuasai, terutama kekayaan alam dan wilayahnya sebagai ruang tempat hidup (*lebensraum*).

Pergeseran kekuasaan eksekutif dari Orde Lama ke Orde Baru, dan dari Orde Baru ke Orde Reformasi yang bermuara pada amandemen UUD 18 Agustus 1945 merupakan proses panjang sejarah penggeseran paradigma memaknai Pancasila sebagai Dasar Filosofi Negara. Pada ketiga peristiwa kelam sejarah Indonesia tersebut ditengarai keterlibatan kepentingan politik global negara adidaya, memanfaatkan sikap abai dan sembrono elit, birokrat dan partai politik. Ketiga peristiwa itu menimbulkan pula berbagai residu masalah membahayakan persatuan dan kebangsaan Indonesia sehingga wajib diatasi secara "*gentle and brave*".

Bergesernya arena utama pertarungan geopolitik dari kawasan Transatlantik ke area Indopasifik dimana Indonesia berada tepat di tengahnya, adalah kondisi lingkungan strategis determinan dan dapat berimbas pada kelangsungan hidup dan mantapnya kesinambungan kemajuan bangsa Indonesia pada dasawarsa ketiga abad 21, dan selanjutnya. Perkembangan lingkungan strategis itu wajib disikapi bangsa Indonesia secara arif, bijak dan waskita mengacu pada pengalamannya, selama 75 tahun eksistensinya sejak Proklamasi Kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, maupun kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berpedoman pada alinea pertama Pembukaan Undang-Undang Dasar 18 Agustus 1945, bangsa Indonesia menentang penjajahan fisik maupun non-fisik dalam segala bentuk dan manifestasinya berupa monopoli, dominasi dan hegemoni pada segala aspek kehidupan, terkait hajat hidup manusia dan bangsa yang merdeka dan bermartabat; khususnya guna melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Bangsa Indonesia patut mengajak semua umat manusia dan segala bangsa untuk mengaktualisasikan *Visi Hidup Bersama* tanpa membentuk aliansi kekuatan politik, ekonomi, sosial dan budaya maupun militer yang bersifat eksklusif, diskriminatif dan konfrontatif sebagai kondisi prasyarat, bagi terlaksananya ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Forum Silaturahmi Anak Bangsa

Jl. Sunan Kalijaga no.65-E, Blok M, Kebayoran Baru, Jakarta 12160
Telp.: 0217398143, 081399888669, Faks: 0217398143, Email: mailfsab@gmail.com

Berhenti Mewariskan Konflik



Tidak Membuat Konflik Baru

Berdasarkan hal-hal tersebut kita berkomitmen *Menjelmakan Kembali Indonesia berdasarkan Pembukaan Undang-Undang Dasar 18 Agustus 1945 dimana terkandung Pancasila sebagai Dasar Filsafat Negara*, adalah amanat para pendiri bangsa dan republik serta pejuang dan pahlawan yang telah gugur demi kemerdekaan bangsa Indonesia supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas.

Untuk mencapai tujuan dimaksud, kita wujudkan semangat *Tidak Mewariskan Konflik dan Tidak Membuat Konflik Baru*, antar sesama warganegara dan antara penyelenggara negara dengan warganegara.

Jakarta, 28 Oktober 2020

FORUM SILATURAHMI ANAK BANGSA

K e t u a,

SURYO SUSILO



Sekretaris,

RAISAL SALEH

Forum Silaturahmi Anak Bangsa

Jl. Sunan Kalijaga no.65-E, Blok M, Kebayoran Baru, Jakarta 12160
Telp.: 0217398143, 081399888669, Faks: 0217398143, Email: mailfsab@gmail.com